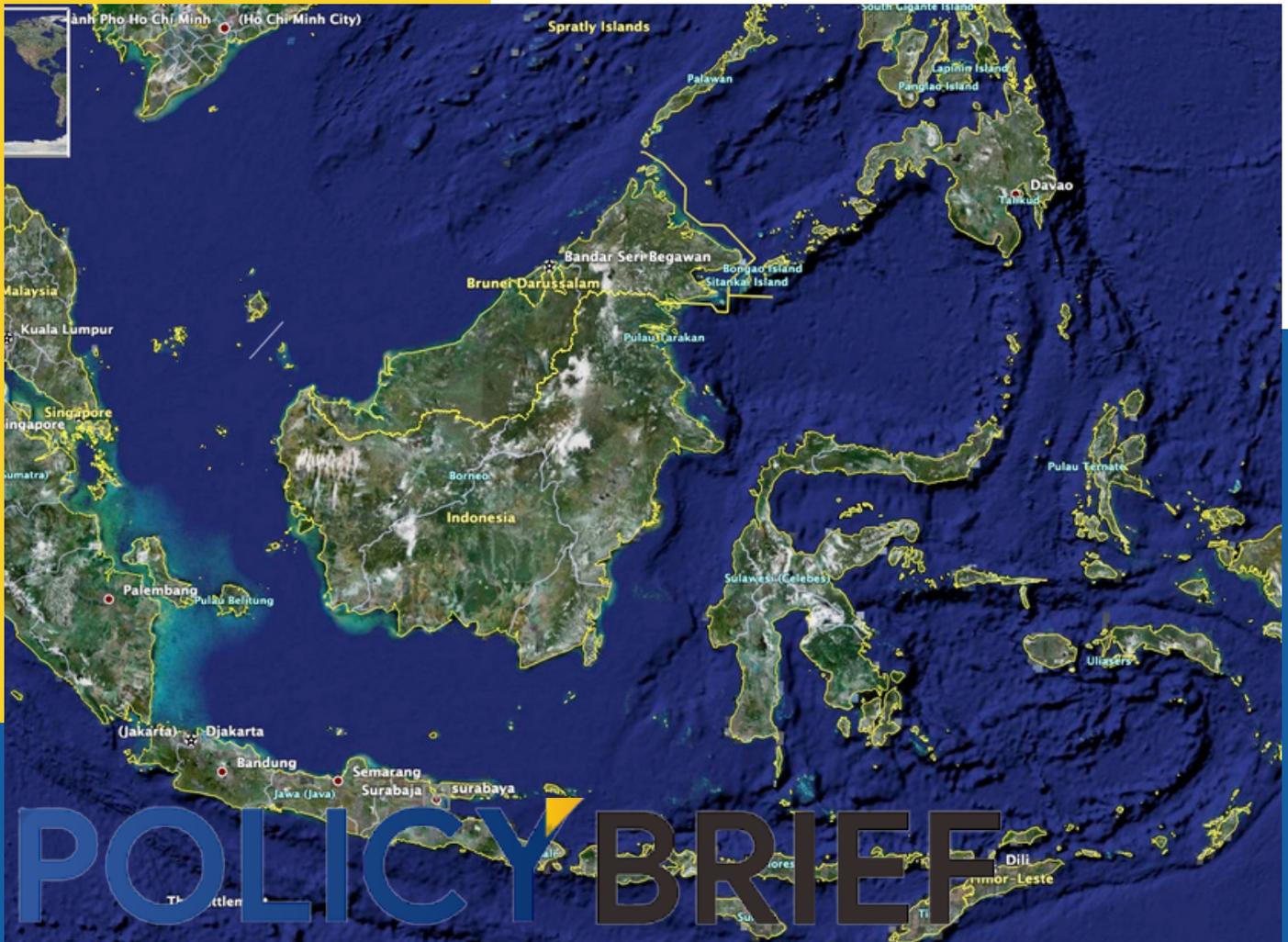


ISSN 2828-285x



PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 5 No. 2 Tahun 2023

Literasi Maritim :Landasan Pembangunan Negara Kepulauan

Penulis

Indra Jaya

Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- (a) Proporsi kontribusi sektor kemaritiman dalam pembangunan nasional belum merefleksikan karakteristik dasar Indonesia sebagai Negara Kepulauan.
- (b) Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pembangunan nasional berbasis kemaritiman adalah minimnya pengetahuan masyarakat dan penyelenggara negara tentang kemaritiman itu sendiri dan nilai strategisnya.
- (c) Kebijakan peningkatan literasi maritim merupakan solusi dalam menyiapkan landasan yang kokoh dan berkelanjutan bagi pembangunan Negara Kepulauan.

Rekomendasi

Sektor kemaritiman telah berkontribusi dalam pembangunan nasional melalui berbagai komoditas, antara lain perikanan, minyak dan gas, serta dalam bentuk penyediaan jasa lingkungan laut seperti transportasi laut dan wisata bahari. Namun, proporsi kontribusinya dalam pembangunan nasional masih relatif kecil. Dalam Policy Brief ini diuraikan mengapa literasi maritim perlu mendapat perhatian, urgensi dan nilai strategisnya, serta didiskusikan mengapa literasi maritim adalah landasan bagi pembangunan Negara Kepulauan seperti Indonesia. Selanjutnya, disampaikan implikasi dan rekomendasi kebijakan peningkatan literasi maritim.

Literasi Maritim : Landasan Pembangunan Negara Kepulauan

Pendahuluan

Tingkat kesadaran, pemahaman dan kemampuan masyarakat Indonesia tentang nilai strategis sektor kemaritiman masih relatif rendah atau minim. Masih banyak masyarakat dan penyelenggara pemerintahan yang kurang memahami pentingnya laut sebagai medium pemersatu, pendistribusian barang dan jasa, dan pemasok komoditas strategis nasional, seperti perikanan dan wisata bahari. Selain itu masih rendahnya kesadaran untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan kelestarian laut dengan mudah membuang berbagai jenis sampah ke laut.

Literasi maritim sangat penting untuk ditingkatkan di Indonesia, karena Indonesia adalah negara berciri kepulauan dengan aset strategis nasional berupa komoditas perikanan, minyak, gas, dan mineral dasar laut, yang terdapat pada hamparan laut luas, selat, teluk, estuari, laguna, serta keragaman ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil, seperti terumbu karang, lamun, dan mangrove. Aset nasional ini perlu dilindungi dan dijaga keberlanjutannya bagi kemakmuran rakyat.

Dengan meningkatkan literasi maritim, diharapkan masyarakat Indonesia dapat lebih memahami pentingnya memahami peran dan fungsi ekosistem laut dalam mendukung kehidupan manusia serta dapat menjaga dan melestarikan laut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang laut, masyarakat Indonesia dapat melakukan praktik-praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan laut, seperti mengurangi pembuangan sampah plastik ke laut dan berbagai bahan-bahan kimia berbahaya lainnya, dan menghindari penangkapan ikan yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, peningkatan literasi maritim juga dapat membantu masyarakat Indonesia untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait

dengan pengelolaan sumber daya laut, seperti mengembangkan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan perikanan dan pariwisata laut. Dengan demikian, peningkatan literasi maritim akan sangat bermanfaat bagi Indonesia sebagai Negara Kepulauan terbesar di dunia.

Literasi maritim memiliki urgensi dan signifikansi dalam pembangunan nasional, Kenyataan akan masih relatif rendahnya literasi maritim masyarakat Indonesia perlu dicarikan solusi atau kebijakan yang tepat, karena rendahnya literasi maritim akan membawa dampak negatif yang serius pada keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa dampak negatif dari rendahnya literasi maritim, antara lain: (1) Penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya laut yang akan berdampak pada keberlanjutan perikanan dan pariwisata laut; (2) Ketidakhahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian laut dapat mengakibatkan kerusakan pada ekosistem laut, seperti pembuangan sampah ke laut, penangkapan ikan secara berlebihan, dan pemusnahan terumbu karang, serta kerugian ekonomi, terutama pada sektor perikanan dan pariwisata laut yang merupakan sumber penghidupan bagi banyak masyarakat Indonesia; dan (3) Ketidakhahaman masyarakat tentang peran dan fungsi ekosistem laut dapat menyebabkan risiko bencana alam yang berasal dari laut.

Dengan memperbaiki literasi maritim, masyarakat Indonesia dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut, serta memperkuat posisinya sebagai Negara kepulauan.

Tujuan dari kajian yang dilakukan merumuskan kebijakan yang tepat guna mengatasi persoalan minimnya literasi maritim di masyarakat dan penyelenggara negara.

Literasi Maritim di Dunia dan Indonesia

Literasi maritim dapat didefinisikan sebagai pemahaman mengenai samudra dan pantai yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan laut. Literasi maritim meliputi pemahaman tentang ekosistem laut, sumber daya laut, dampak manusia terhadap laut, serta pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut.

Program atau kegiatan literasi maritim telah dilakukan di dunia dan di Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti: (a) Pendidikan tentang kemaritiman disajikan di sekolah-sekolah melalui kurikulum yang telah disusun secara khusus untuk mengajarkan siswa tentang literasi maritim; (2) Berbagai kampanye sosialisasi telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting laut. Kampanye tersebut dilakukan melalui media massa, pameran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang komoditas dan jasa lingkungan laut; (3) Riset dan pengembangan ilmiah terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang laut dan ekosistemnya. Hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan program-program pemerintah.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan literasi maritim di Indonesia, seperti pembentukan satuan tugas khusus untuk pengelolaan sumber daya laut dan program-program peningkatan kapasitas bagi masyarakat nelayan. Namun, upaya untuk meningkatkan literasi maritim di Indonesia masih perlu ditingkatkan, mengingat masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat Indonesia tentang lingkungan laut.

Di dunia, National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) di Amerika

Serikat telah mengembangkan program literasi maritim yang dikenal sebagai "*Ocean Literacy Framework*". Program ini berisi prinsip-prinsip literasi maritim yang meliputi tujuh konsep dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan laut.

Pada tahun 2021, telah dilakukan *International Ocean Literacy Survey* untuk menilai tingkat literasi maritim di seluruh dunia. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang paham tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut.

Data dan informasi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi maritim telah dilakukan di Indonesia dan di dunia. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut.

Upaya Peningkatan Literasi Maritim di Indonesia

Pemerintah dan non-pemerintah di Indonesia telah memberikan dukungan untuk meningkatkan literasi maritim, diantaranya adalah melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang mengatur tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan.

Pemerintah telah mengembangkan program pengelolaan sampah laut, seperti program Gerakan Indonesia Bersih yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di laut. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi maritim dengan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga laut sebagai aset nasional.

Dukungan-dukungan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan non-pemerintah di Indonesia telah mengambil langkah-

langkah konkret dalam meningkatkan literasi maritim. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat program-program tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan dan kebijakan publik yang lebih luas.

Tingkat efektivitas atau kesuksesan dukungan yang sudah diberikan oleh pemerintah dan non-pemerintah dalam meningkatkan literasi maritim di Indonesia masih perlu dievaluasi dengan lebih mendalam. Beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan, antara lain adalah: (1) Jumlah peserta program literasi maritim. Semakin banyak peserta yang mengikuti program literasi maritim, semakin efektif program tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang laut; (2) Perubahan perilaku. Jika program literasi maritim berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya kemaritiman secara berkelanjutan, maka dapat dikatakan program tersebut berhasil meningkatkan literasi maritim; (3) Tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat dan pemerintah. Jika program literasi maritim berhasil memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian dan pemanfaatan optimal laut, maka dapat dikatakan program tersebut berhasil meningkatkan literasi maritim. Selain itu, jika program literasi maritim mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat dan pemerintah, baik dalam bentuk dana maupun dukungan lainnya, maka dapat dikatakan program tersebut berhasil menciptakan kesadaran dan kepedulian terhadap laut yang lebih besar.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa meningkatkan literasi maritim adalah proses jangka panjang yang membutuhkan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus pada program-program yang sudah ada, serta pengembangan program baru yang lebih inovatif dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan literasi maritim yang lebih optimal di Indonesia.

Implikasi Dan Rekomendasi

Implikasi

Implikasi terhadap kebijakan peningkatan literasi maritim bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkan hidupnya dari laut, antara lain: (1) Dengan adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan literasi maritim, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, maka masyarakat dapat mengelola sumber daya dan jasa lingkungan laut secara berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas di sektor kemaritiman. Melalui jejaring kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya meningkatkan literasi maritim di Indonesia dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi tentang laut, serta membuka peluang investasi di sektor kemaritiman yang berkelanjutan; (2) Melalui penguatan program literasi maritim yang berbasis pada pendekatan edukasi yang inovatif dan partisipatif, maka masyarakat dapat lebih terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian laut. Program-program tersebut dapat berupa pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan media literasi maritim yang menarik dan mudah dipahami; dan (3) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sektor kemaritiman dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya memperjuangkan hak-hak mereka sebagai pemangku kepentingan di sektor kemaritiman.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan bahwa kebijakan peningkatan literasi maritim dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hidup dari laut.

Rekomendasi

Berdasarkan kondisi literasi maritim sebagaimana diuraikan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka

meningkatkan literasi maritim di Indonesia, adalah: (1) Meningkatkan akses informasi dan edukasi tentang laut bagi masyarakat, terutama di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; (2) Mengembangkan program literasi maritim yang inovatif dan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan implementasinya. Program-program tersebut dapat berupa pelatihan, sosialisasi, atau pengembangan media literasi maritim yang menarik dan mudah dipahami; (3) Mendorong pengembangan kegiatan ekowisata bahari yang berkelanjutan dan edukatif, sebagai sarana untuk meningkatkan literasi maritim dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dan kelestarian ekosistem laut; (4) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sektor kemaritiman; (5) Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi tentang laut, serta membuka peluang investasi di sektor kemaritiman yang berkelanjutan; (6) Meningkatkan peran pendidikan formal dan non-formal dalam meningkatkan literasi maritim di Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dengan implementasi rekomendasi di atas secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan literasi maritim, yang pada gilirannya berkontribusi dalam memperkuat landasan pembangunan nasional berbasis kemaritiman.

Langkah-langkah Implementasi

Berikut adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan agar rekomendasi untuk meningkatkan literasi maritim di Indonesia dapat terlaksana: (1) Membuat rencana strategis dan aksi yang terukur dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi maritim di Indonesia, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat; (2) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sektor kemaritiman, dengan memberikan akses yang cukup kepada masyarakat dan mengadakan

mekanisme partisipasi publik yang efektif; (3) Memperkuat jaringan komunikasi dan informasi antar pemangku kepentingan, baik nasional maupun dan pengalaman terkait upaya meningkatkan literasi maritim.

Melalui penerapan langkah-langkah di atas, diharapkan dapat terjadi peningkatan literasi maritim di Indonesia sehingga pencapaian pembangunan negara kepulauan dapat dioptimalkan.

Daftar Pustaka

- IOC. 2021. Ocean literacy within the United Nations Decade of Ocean Science for Sustainable development: a framework for action. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377708.locale=en>
- Jaya I, Kawaroe M, Retnoningtyas H, Nugraha A H, dan Kusumah B R 2016. Literasi Maritim. IPB Press. ISBN. 978-979-493-952-9.
- Spoor F, Leakey C D B, and James M A. 2022. Piloting a Regional Scale Ocean Literacy Survey in Fife. *Front. Mar. Sci. Sec. Marine Ecosystem Ecology* Volume 9 - 2022 | <https://doi.org/10.3389/fmars.2022.858937>



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Indra Jaya, merupakan Guru Besar di bidang Ilmu dan Teknologi Kelautan IPB University, Selama 10 tahun terakhir, ia telah merancang beberapa produk teknologi di bidang kelautan dan perikanan. Saat ini, terdapat 14 produk teknologi yang telah diproduksi dan dipatenkan. (**Corresponding Author**)

indrajaya@apps.ipb.ac.id



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680